

PENGARUH PENERAPAN MODEL DESAIN INSTRUKSIONAL DICK AND CAREY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN 43 PADANG

Riska Amelia Putri¹, Darmansyah², Zelhendri Zen³, Alkadri Masnur⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof.Dr.Hamka, Padang, Indonesia

Email : riska.ptry24@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the effect of applying the Dick and Carey instructional design model in improving students' understanding in Social Studies learning for Grade VII at SMP Negeri 43 Padang. The background of this research is the low student learning outcomes, which are suspected to be caused by the use of conventional learning models that do not actively engage students in the learning process. This research employed a quantitative method with a quasi-experimental approach. The sample consisted of two classes: class VII.2 as the control group and class VII.1 as the experimental group. Data analysis was carried out using an independent t-test. The results showed a significant difference in learning outcomes between the experimental and control classes, with a significance value of 0.003 (< 0.05). Thus, it can be concluded that the application of the Dick and Carey instructional design model has a positive effect on student learning outcomes in Social Studies for Grade VII at SMP Negeri 43 Padang.

Keywords: Dick and Carey Model, Instructional Design, Learning Results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerapan model desain instruksional dick and carey dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 43 Padang. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang diduga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment*. Sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII.2 sebagai kelas kontrol dan kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t yakni *independent t-test*. Temuan penelitian menampilkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model desain instruksional dick and carey terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 43 Padang.

Kata Kunci: Model Dick And Carey, Desain Instruksional, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu pilar atau fondasi utama dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, bermoral, dan berkarakter. Berbagai pendekatan dan inovasi terus dikembangkan dalam sistem pendidikan di berbagai negara untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Usmia et al., 2023). Di Indonesia, pendidikan menjadi aspek yang sangat diperhatikan pemerintah karena berperan dalam membentuk generasi unggul yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Jannah et al., 2024). Berbagai upaya telah diterapkan, salah satunya penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang mendukung pembentukan pelajar pancasila.

Wahyudin et al (2024) dalam kajian akademik kurikulum merdeka mengungkapkan bahwa guru mesti mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, sehingga dapat memenuhi

beragam gaya belajar dan minat siswa. Hal ini mencakup penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai, seperti model desain instruksional yang sistematis, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Surur, 2021). Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS kerap kali menghadapi permasalahan seperti kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi yang sedang diajarkan (Rifai, 2023), hal ini dikarenakan materi pembelajaran dianggap monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti metode ceramah 1 arah sering kali membuat siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya capaian belajar siswa pada materi ajar IPS menjadi indikasi

dimana pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan.

Kondisi ini juga terjadi di SMPN 43 Padang, khususnya kelas VII. SMPN 43 Padang merupakan salah satu sekolah pendidikan menengah pertama yang menunjukkan rendahnya capaian belajar siswa pada pembelajaran IPS. Berdasarkan informasi wawancara survey awal bersama guru mata pelajaran IPS ditemukan bahwa Guru belum menggunakan model desain instruksional yang terstruktur dan sistematis dalam merancang pendekatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan belajar siswa. Hal tersebut tampak dari aktivitas belajar di kelas VII pada sekolah tersebut, di mana guru lebih dominan menggunakan metode penyampaian langsung dan penugasan tanpa mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa. Misalnya, saat menyampaikan materi IPS tentang interaksi sosial, guru langsung membacakan isi buku teks dan memberikan soal latihan tanpa menggunakan media visual atau aktivitas diskusi kelompok yang mampu memfasilitasi pemahaman

siswa terhadap konsep yang konkret. Akibatnya, siswa bergaya belajar kinestetik dan visual tampak tidak begitu terlibat, beberapa di antaranya terlihat pasif, mengobrol sendiri, bahkan ada yang tertidur. Ketidakteraturan ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak semua siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan model desain pembelajaran yang terstruktur perlu diterapkan sebagai pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang selaras dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pembelajaran yang didesain secara tepat diharapkan membantu guru merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswanya (Ramdhan & Hakim, 2024). Penerapan model desain Dick And Carey dapat dijadikan solusi alternatif dalam merancang pembelajaran.

Menurut Darmansyah (2023) Model desain instruksional merupakan model desain instruksional yang dapat merancang pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh

Walter Dick and Lou Carey. Model ini memaknai bahwa dalam mendesain pembelajaran yang bermakna dibutuhkan hubungan timbal balik disetiap aspek-aspek pembelajaran, aspek tersebut meliputi, konteks, konten, isi, dan instruksi. Walter Dick and Lou Carey (2015) berasumsi bahwa pendidik, peserta didik, materi, kegiatan instruksional, sistem pengajaran perlu saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berharap penerapan model desain instruksional dick and carey dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan pemahaman dan capaian belajar siswa melalui pembelajaran yang sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaannya, Riset ini bermaksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak implementasi model desain instruksional Dick And Carey lebih tinggi secara substansial terhadap capaian belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 43 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara

kuantitatif menggunakan pendekatan kuasi eksperimental dan menerapkan desain nonequivalent control group. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan penelitian yang mampu mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu tanpa menggunakan randomisasi dalam menentukan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (Sugiyono, 2022). Menurut Yeni et al., (2018) Pendekatan kuasi eksperimen dipilih karena peneliti tidak sepenuhnya memiliki kontrol terhadap variabel luar, namun tetap melibatkan perlakuan terhadap kelompok uji coba (eksperimen) dan pembanding (kontrol). Riset ini dilakukan pada 2 kelas sampel yakni kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol. Analisis data yang digunakan adalah uji t-test, dimana sebelum itu Butir soal tes diuji melalui analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesulitan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji analisis data statistik sebelum dilakukannya pengujian hipotesis dengan melalui uji-t.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menerapkan Model Desain Instruksional Dick And Carey (Kelas Eksperimen)

Data diperoleh dari skor awal dan skor akhir siswa kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang yang merupakan kelas VII.2. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

Tes awal (<i>Pre-test</i> Eksperimen)				
Skor tertinggi	Skor terendah	mean	Media n	mode
72	44	58,25	60	60
Tes akhir (<i>Post-test</i> Eksperimen)				
Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Media n	mode
100	68	84,25	84	84

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* diatas, dapat dilihat bahwa nilai tes awal siswa berada di bawah KKTP yang sudah ditetapkan yakni 80. Berdasarkan hasil *pre-test*, terlihat bahwa tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai KKTP sebesar 80. Nilai tertinggi hanya mencapai 72, dengan rata-rata sebesar 58,25. Setelah perlakuan diberikan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen,

dibuktikan dengan hasil *post-test* diatas . Hasil *post-test* diatas menunjukkan nilai tertinggi yakni 100 dan nilai terendah 68 dengan rata-rata nilai siswa naik menjadi 84,25 dan sudah melampaui KKTP.

Data Hasil Belajar Siswa Yang Belajar Melalui Penerapan Model Konvensional (Kelas Kontrol)

Data diperoleh dari hasil *pre-test* *post-test* siswa kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang yang merupakan kelas VII.2. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Tes awal (<i>Pre-test</i> Kontrol)				
Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Media n	Mode
76	48	61,88	60	60
Tes akhir (<i>Post-test</i> Kontrol)				
Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Media n	Mode
92	64	78,00	78	76

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat hasil *pre-test* kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen, hanya saja kelas kontrol sedikit lebih unggul dibandingkan dengan kelas eksperimen. Dari tabel diatas, nilai *pre-test* siswa

menunjukkan rata-rata nilai sebesar 61,88 dengan skor tertinggi 76 dan skor terendah 48. Setelah proses pembelajaran menggunakan metode konvensional, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata sebesar 78,00.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan berbantuan *software* SPSS Versi 25.0 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Output SPSS Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	Kontrol	.129	32	.193
	Eksperimen	.123	32	.200*
Post-test	Kontrol	.113	32	.200*
	Eksperimen	.114	32	.200*

Berdasarkan tabel output SPSS 25.0 uji normalitas diatas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelas kontrol (kelas VII.3) memperoleh nilai signifikansi 0,193 dan kelas eksperimen (kelas VII.2) memperoleh nilai 0,200., serta hasil *post-test* kelas kontrol maupun eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,200. Mengacu pada ketentuan pengujian, apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hal ini dapat

diartikan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam riset ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *software* SPSS versi 25.0, menggunakan uji *Levene* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (p) $> \alpha = 0,05$, maka data dianggap memiliki varians yang homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Outpus SPSS Uji Homogenitas

		Lavene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.016	1	6	0.900
Posttest	Based on Mean	.750	1	6	0.390

Berdasarkan output SPSS diatas, hasil *pre-test* memperoleh nilai signifikansi 0,900 dan hasil *Post-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,390, Kedua nilai signifikansi ini mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua nilai tes kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Tampilan output dari uji Independent t-test pada data pre-test dan post-test yang dianalisis dengan *software* SPSS 25.0. disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Output uji Independent t-test

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	Equal variances assumed	.016	.900	1.916	62	.060
	Equal variances not assumed			1.916	6.949	.060
Post-test	Equal variances assumed	.750	.390	-3.041	62	.003
	Equal variances not assumed			-3.041	5.504	.003

Berdasarkan output uji *independent samples test* diatas, Hasil uji *Independent Sample t-test* mengindikasikan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada data *pretest* sebesar 0,060, sedangkan pada data *posttest* sebesar 0,003. Perbandingan nilai signifikansi pretest (0,060) dengan taraf 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan diberikan. Sementara itu, nilai signifikansi pada *posttest* ($0,003 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima dan hasil menunjukkan Perlakuan yang diberikan menyebabkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil temuan ini mendukung teori hasil belajar menurut Suyuti et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif akan menciptakan perubahan perilaku dan peningkatan kognitif pada diri siswa. Hasil belajar mencerminkan transformasi yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari keterlibatannya dalam aktivitas pembelajaran, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Dalam pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman terhadap konsep sosial dan historis, diperlukan pendekatan yang mampu memfasilitasi pembelajaran secara terstruktur. Hal ini dikarenakan materi yang memerlukan pemahaman hubungan antar konsep. Model dick and carey mendukung teori ini dengan menyediakan langkah langkah

sistematis dalam merancang pengalaman belajar.

Model desain instruksional Dick and Carey sendiri merupakan model yang dikembangkan oleh Dick and Carey (Dick et al., 2015). Dick and Carey (2015) berpendapat bahwa model ini merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran, mulai dari penetapan tujuan, analisis materi, strategi pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar secara sistematis dan berurutan. Dengan mengikuti langkah-langkah yang dirancang dalam model ini, guru dapat menyusun pembelajaran yang berorientasi pada ketercapaian tujuan.

Menurut Nadila et al. (2024) model ini berfokus pada komponen-komponen pembelajaran seperti, menganalisis tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, hingga evaluasi dan revisi pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif apabila didesain secara sistematis dan terstruktur, penggunaan model Dick and Carey dalam merancang pembelajaran menjadi panduan dalam mempersiapkan dan

menerapkan pengajaran yang efektif bagi siswa.

Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian dari Yuliana et al., (2024) yang berasumsi dengan menggunakan Pendekatan *Dick And Carey* dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika. Hasil evaluasi sumatif yang dilakukan di SMPN 217 Jakarta menunjukkan bahwa sekitar 75% siswa mencapai kriteria "cukup" hingga "baik" dalam pemahaman konsep. Selanjutnya, ada penelitian dari Renaldie et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Dick & Carey dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar. Dengan mengetahui karakteristik siswa, kemampuan awal mereka, serta kendala yang mungkin muncul dari materi pembelajaran, guru dapat merancang rencana pembelajaran yang lebih tepat dan jelas. Model ini mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih terstruktur, memungkinkan guru untuk menyusun Perancangan pembelajaran yang efektif dan terstruktur yang logis, dari

konsep-konsep dasar menuju konsep yang lebih kompleks, agar proses belajar berjalan sistematis dan mudah dipahami siswa

Begitupun pada penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa model desain instruksional *dick and carey* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 43 Padang. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan hasil belajar siswa yang diterapkan pembelajaran dengan model desain instruksional *dick and carey*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil sebelumnya, diambil kesimpulan bahwa Hasil belajar siswa yang belajar dengan penerapan model desain instruksional *dick and carey* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan model desain pembelajaran yang diterapkan selama ini di SMPN 43 Padang. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur mampu berperan dalam meningkatkan

capaian akademik siswa. Bukti dari hal ini adalah perolehan nilai rata rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi yakni 84,25 daripada kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah yang memperoleh nilai rata rata 78,00. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent t test* yang menampilkan hasil signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_1 diterima, yang mana ini berarti bahwa penerapan model desain instruksional *dick and carey* berpengaruh signifikan dan efektif terhadap kenaikan capaian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 43 Padang.

Temuan ini dapat mendorong guru untuk mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur, guna membantu siswa memahami materi secara lebih menyeluruh. Model ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran, menyusun perangkat ajar, serta merancang evaluasi pembelajaran yang adaptif terhadap karakter individu dan gaya belajar siswa. Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini diharapkan menjadi

masuk dalam merancang program pelatihan guru agar lebih terampil dalam merancang pembelajaran berbasis model instruksional. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan informasi pendukung dalam mengintegrasikan model-model desain pembelajaran ke dalam aktivitas KBM yang adaptif dengan kebutuhan siswa. Secara tidak langsung, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dan bermakna melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. (2023). *Model Model Desain Instruksional*. Depok: Rajawali press.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Vital Source (for Pearson) VST E+p.
- Jannah, M., Munawwaroh, F., & Fuadah, Z. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Nadila, I. Z., Tarsono, T., & Nugraha, M. S. (2024). Implementasi Model Dick and Carey menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI di Kelas 5 SD Rakhmatullah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ramadhan, T. ., & Hakim, Z. (2024). *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Bangkalan: STADHI Press.
- Rifai, A. (2023). *Penggunaan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di Kelas VII SMP*. Thesis. Tidak Diterbitkan. Jambi: Universitas Batanghari.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Surur, M. (2021). Model Dick And Carey. In *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah* (hal. 39–47). Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., & Jamil, M. A. (2023). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal on Education*, 06(01), 1–11.
- Usmia, S., Budiarti, E., Syarif, N., Damanik, H., & Aini, N. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., & Hakim, M. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Yeni, F., Zen, Z., & Darmansyah. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliana, R., Hakim, L. ., & Aziz, T. (2024). *Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Menyederhanakan*

Bentuk Aljabar. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 212–220.